Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 4 No 4, 2023 |pp: 4651-4655 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4. 2071

Edukasi Penyiapan Dokumen Sertifikasi CHSE di Wisata Kampoeng Lawas Maspati

[1)]Friska Ayu*, [2)]Octavianus Hutapea, [3)]Rachma Rizqina Mardhotillah,[4)]Merry Sunaryo
[1,2,4)]D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja,Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
[3)]S1 Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
Email Corresponding: friskayuligoy@unusa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Sertifikasi CHSE
Destinasi Wisata
Pariwisata
K3
Kampoeng Lawas Maspati

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berdampak akibat pandemic. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi melalui upaya pemberian sertifikasi terhadap pelayanan kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan/ *Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability* (CHSE). Akan tetapi belum semua sektor usaha pariwisata sadar akan pentingnya penerapan sertifikasi CHSE dan dampak positif yang diberikan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi penyiapan dokumen CHSE sebagai salah satu upaya untuk memperoleh sertifikasi CHSE dari Kemenparekraf Indonesia.
Metode pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dengan sasaran adalah pengurus kampoeng lawas mespati sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan PkM mendapatkan respon yang sangat baik dari para pengurus kampoeng lawas, hal ini dapat dilihat dari jawaban masyarakat sebelum dan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan terhadap jenis dokumen dan tujuan dokumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan telah diterima dengan sangat baik oleh para pengurus kampoeng lawas maspati.

Keywords:
CHSE Serticiation
Tourist Destination
Tourist
OHS
Kampoeng Lawas Maspati

ABSTRACT

The tourism sector is one of the sectors that has an impact due to the pandemic. The Ministry of Tourism and Creative Economy is making efforts to increase the number of tourist visits to locations through efforts to provide certification for cleaning, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) services. However, not all tourism business sectors are aware of the importance of implementing CHSE certification and the positive impact it provides. Therefore, the aim of this community service activity is to educate on preparing CHSE documents as an effort to obtain CHSE certification from the Indonesian Ministry of Tourism and Creative Economy. The method for implementing PkM activities was carried out using a question and answer lecture method with the target being 30 Mespati Kampoeng Lawas administrators. The results of the PkM activities received a very good response from the Kampoeng Lawas administrators, this can be seen from the community's answers before and after the education was carried out, there was an increase in knowledge of the types of documents and the purpose of the documents, so it can be concluded that the information provided has been very well received by the members. the administrator of the old village of Maspati.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Pandemi sebagai akibat dari virus Covid-19 yang terjadi di dunia pada tahun 2019 dan menyebar di Indonesia pada tahun 2020, memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan virus di seluruh dunia. Kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus ini di Indonesia diupayakan dengan berbagai cara. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk sektor pariwisata adalah adanya program jaminan kebersihan, keamanan dan kesehatan untuk produk dan jasa yang dihasilkan oleh sektot pariwisata lokal dalam bentuk Sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability* (CHSE). Masih kurangnya perhatian sektor pariwisata lokal terhadap hal ini dikarenakan tidak

semua sektor pariwisata lokal menyadari bahwa penerapan CHSE ini mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi. Salah satu sektor pariwisata lokal yang bisa memperoleh Sertifikasi CHSE ini adalah Wisata Kampoeng Lawas Maspati.

Kampoeng Lawas Maspati adalah kampung wisata yang terletak di Kecamatan Bubutan Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya. Jumlah Kepala Keluarga kurang lebih 375 KK dengan jumlah warga sekitar 1750 jiwa, akan tetapi untuk jumlah warga yang tinggal dan menetap di Kampoeng Lawas Maspati sendiri berjumlah 1300-an orang. Potensi wisata yang ada di Kampoeng Lawas Maspati meliputi wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner baik makanan maupun minuman tradisional serta wisata permaianan tradisional khas Jawa Timuran yang menjadi daya Tarik wisatawan. Data kunjungan wisatawan di Kampoeng Lawas Maspati Tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa pengunjung wisatawan tidak hanya berasal dari warga lokal dan wisatawan Indonesia saja tetapi ada juga wisatawan yang berasal dari luar negeri, seperti dari Chicago USA dan Belanda[2]. Hal ini berarti Kampoeng Lawas Maspati merupakan destinasi wisata yang menarik, untuk itu diperlukan upaya peningkatan pelayanan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan, salah satunya melalui upaya sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety dan Environment Sustainability (CHSE)*[3].

Sertifikasi CHSE merupakan proses pemberian sertifikasi kepada Usaha Pariwisata, Destinasi Pariwisata dan produk pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelayanan kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan. Hasil survey yang dilakukan di Kampoeng Lawas Maspati berada di gang yang tidak bisa dilalui kendaraan roda empat, jumlah kunjungan wisatawan yang berasal tidak hanya dari wisatwan lokal tetapi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui peradaban, permainan tradisional khas jawa timuran menjadi daya tarik kampoeng lawas maspati. Tersedianya fasilitas penanggulangan bencana kebakaran, fasilitas keselamatan dan fasilitas pelestarian lingkungan sudah ada di Kampoeng Lawas, hanya saja belum ada standar operasional prosedur (SOP) terkait pelayanan wisata, penanganan kondisi darurat dan alur kunjungan wisatawan, sehingga pelayanan terhadap pengunjung dilakukan secara accidental/ tiba-tiba. Sehingga perlu dilakukan upaya edukasi penyiapan dokumen guna pemenuhan sertifikasi CHSE di Kampoeng lawas Maspati Kota Surabaya.

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi penyiapan dokumen CHSE sebagai salah satu upaya untuk memperoleh sertifikasi CHSE dari Kemenparekraf Indonesia. Kegiatan ini juga salah satu bentuk pencapaian keunggulan program studi D-IV K3 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yakni pengimplementasian K3 di Sektor Informal, selain itu juga melibatkan mahasiswa yang nantinya kegiatan ini dapat dikonversikan pada mata kuliah praktik kerja lapangan K3 dan Promosi K3, sehingga pemenuhan terhadap IKU 2(Mahasiswa berkegiatan di luar kampus), IKU 3(Dosen Berkegiatan diluar kampus) dan IKU 5 (Hasil kerja dosen digunakan oleh Masyarakat) dapat terpenuhi melalui kegiatan ini.

II. MASALAH

Permasalahan pada Kampoeng Lawas Maspati yang menjadi prioritas dan perlu diselesaikan yakni:

a. Belum diterapkan manajemen penanggulangan bencana yang dapat mengelola risiko**.**
b. Belum ada dokumen terkait Standar Operasional Prosedur terkait pelaksanaan kebersihan,Kesehatan Keselamatan Kerja dan Kelestarian Lingkungan di lingkungan Kampoeng Lawas Maspati mulai dari area pintu masuk, destinasi wisata, tempat makan dan lainya.

Hasil survey lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan koordinator wisata kampoeng lawas, salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yakni dengan melakukan edukasi kepada pengurus kampoeng lawas maspati terkait dokumen yang harus disiapkan dalam pemenuhan sertifikasi CHSE.

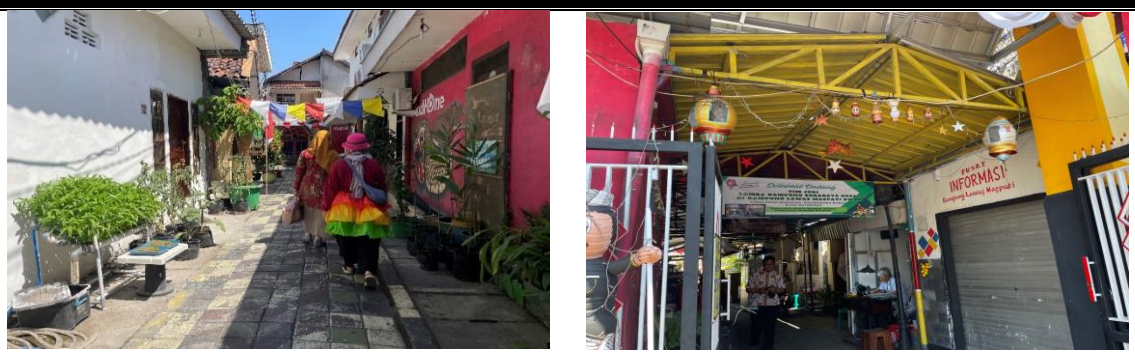

Gambar 1. Gambaran Lokasi Kampoeng Lawas Maspati

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampoeng Lawas Maspati yang terletak di Jl. Maspati Gang. VI, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan rincian lokasi sebagai berikut:

Gambar 2. Peta Lokasi PkM Kampoeng Lawas Maspati

Jumlah pekerja yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang, tahapan pelaksanaan kegiatan PkM sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM di Kampoeng Lawas Maspati Tahun 2023

No	Tahapan Kegiatan	Keterangan
1.	Survei Kelompok Sasaran	a. Berkoordinasi dengan penanggung jawab di Kampoeng Lawas Maspati
2.	Tahapan Persiapan	a. Berkoordinasi dengan penanggung jawab di Kampoeng Lawas Maspati b. Menyiapkan Bahan dan Materi untuk kegiatan sosialisasi
3.	Tahapan Pelaksanaan	a. Melakukan kegiatan edukasi b. Tindak lanjut dari kegiatan edukasi
4.	Tahapan Evaluasi	a. Evaluasi kegiatan untuk tindak lanjut b. Penyusunan Luaran kegiatan c. Penyusunan laporan akhir kegiatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan di Kampoeng Lawas Maspati yang merupakan kampung wisata yang terletak di Kecamatan Bubutan Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 11-12 Oktober 2023 dengan sasaran 30 orang warga yang merupakan pengurus kampoeng lawas maspati. Harapannya setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini para pengurus kampoeng lawas bisa memahami terkait pentingnya sertifikasi CHS tidak hanya memperbaiki sistem pelayanan yang telah ada, tetapi bisa berdampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Gambar 3. Edukasi pada Pengurus Kampoeng Lawas Maspati

Sebelum dilakukan edukasi terkait penyiapan dokumen Sertifikasi CHSE, terlebih dahulu para pengurus kampoeng lawas maspati diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal warga sebelum dilakukan edukasi. Hasil identifikasi menggunakan kuesioner pretest dapat terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Presepsi Warga Terhadap Sertifikasi CHSE

No	Kategori		n	%
1	Pentingnya Sertifikasi CHSE	Sangat Penting	13	43,0
		Biasa Saja	10	33,0
		Tidak Penting	7	24,0
2	Dampak Penerapan Sertifikasi CHSE	Memperbaiki tata kelola manajemen	12	40,0
		Memperbaiki Pelayanan	4	13,3
		Meningkatkan Kunjungan Wisatawan	14	46,7
3	Kesiapan Kampoeng Lawas mendapatkan Sertifikasi CHSE	Sangat siap	15	50,0
		Biasa Saja	6	20,0
		Belum Siap	9	30,0
Jumlah			**30**	**100,0**

Dari hasil kuesioner *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus kampoeng lawas maspati berpendapat bahwa sertifikasi CHSE sangat penting (43%), karena dampak dari penerapan sertifikasi CHSE menurut warga adalah dapat meningkatkan kunjungan wisatawan (46,7%), sedangkan kesiapan kampoeng lawas maspati untuk mendapatkan sertifikasi CHSE menurut warga adalah sangat siap (50%), hal ini dikarenakan secara fasilitas kampoeng lawas maspati telah memenuhi standar, hanya saja belum tersedianya Standar Operasional Prosedur dan tim dalam penyusunan dokumen untuk mendapakan sertifikasi CHSE. Oleh karena itu dalam kegiatan tersebut diinisiasi untuk pembentukan tim tanggap darurat, dan tim penyiapan dokumen untuk pemenuhan dokumen sertifikasi CHSE oleh pengurus kampoeng lawas maspati, selanjutnya kedua tim tersebut akan didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat UNUSA untuk menyusun dokumen yang berkaitan dengan layanan kebersihan, keselamatan dan Kesehatan kerja dan kelestarian lingkungan. Harapannya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini Kampoeng Lawas Maspati bisa

melakukan pengajuan dokumen ke kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatifi untuk memperoleh sertifikasi sebagai salah satu sektor pariwisata yang aware.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PkM) dengan Edukasi Penyiapan Dokumen Sertifikasi CHSE di Wisata Kampoeng Lawas Maspati yang bertujuan untuk mengedukasi penyiapan dokumen CHSE seperti standar operasional prosedur (SOP) yang berkaitan dengan kebersihan, keselamatan dan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan, beserta dengan tim yang bertanggung jawab. Hasil kegiatan PkM mendapatkan respon yang sangat baik dari para pengurus kampoeng lawas, hal ini dapat dilihat dari jawaban masyarakat sebelum dan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan terhadap jenis dokumen dan tujuan dokumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan telah diterima dengan sangat baik oleh para pengurus kampoeng lawas maspati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Direktorat Jendral Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas Hibah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, terimakasih juga kami sampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Prof Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng dan Ketua LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Bapak Achmad Syafiuddin,Ph.D, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih Juga kami Ucapkan Kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Prof S.P Edijanto, Sp.PK(K) dan Ketua Program Studi D-IV K3 Ibu Muslikha Nourma Rhomadhoni, S.KM.,M.Kes, Para Koordinator di Kampoeng Lawas Maspati dan seluruh warga dan Kader Pos UKK serta seluruh tim yang telah bekerjasama untuk mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk implementasi keilmuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Destinasi wisata berbasis Sustainable Tourism di Indonesia.2021 [12 November 2021], diakses pada April 7, 2023. Tersedia dari https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia

CHSE SNI 9042;2021 tentang Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan tempat penyelenggaraan dan pendukung kegiatan wisata[internet].2021, diakses pada 7 april 2023. Tersedia dari https://www.enhaiimandiri.com/dokumen/uu/SNI_9042-2021.pdf

Reindrawati DY, Noviyanti UDE, Suriani NE. Membangkitkan Kembali Destinasi Wisata (Pelatihan Bagi Pengelola Kampung Wisata Lawas Maspati). Jpm J Pengabdi Masy. 2020;1(2):31–3.

Kasus Tempat Wisata Dilalap Api Gara-Gara Puntung Rokok[internet].2019 [21 Oktober 21], diakses pada April 7, 2023. Tersedia dari : https://www.merdeka.com/gaya/6-kasus-tempat-wisata-dilalap-api-gara-gara-puntung-rokok.html

Ayu, Friska dan Ratriwardhani RA. Description of Santri Preparedness for Fire Disaster Management in Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School Manado City 2020. International Conference on Science, Technology & Environment (ICoSTE) [internet] 2020 [dikutip 7 April 2023]. Tersedia dari SSRN: https://ssrn.com/abstract=3900307 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3900307

Alzahra, V., Widjasena, B. & S. Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran dalam Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran di Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta.Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2016;4.

Ayu, Friska dan Ratriwardhani RA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. Business and Finance Journal. 2021;6(1):21-30.

Ayu, Friska, and Muslikha N. Rhomadhoni. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri dengan Tindakan Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren Al Fitrah Kedinding, Kota Surabaya." *Prosiding Seminar Nasional GERMAS 2018*. Vol. 1. No. 1. 2018

Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 4(2), 191–206. https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113

Kampunglawasmaspati.blogspot.com (http://kampunglawasmaspati.blogspot.com/p/visi-dan-misi.html/,Diakses 27 Agustus 2023)

Affeltranger, Bastian. (2007). Hidup Akrab dengan Bencana. Seri Pertama. Jakarta: MPBI (Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia)